

## BAB VI

### MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas Penduduk Permanen (Migrasi) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrasi (Migrasi Internal) atau batas politik/negara (Migrasi International) atau dengan cara lain migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah ke daerah lain, yang terjadi karena adanya perbedaan kondisi kedua daerah tersebut. Perbedaan terbesar yang mendorong terjadinya migrasi adalah kondisi ekonomi dan non ekonomi. Migrasi juga dipengaruhi oleh daya dorong suatu daerah dan daya tarik daerah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke daerah lain, seperti perkembangan industri, perdagangan, pendidikan, perumahan, dan transportasi. dengan kata lain suatu daerah mempunyai daya tarik jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan penduduk, baik bagi penduduk wilayah itu sendiri maupun penduduk disekitarnya dan daerah-daerah lain. Kondisi ini diminati oleh penduduk daerah lain yang berharap dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya untuk memberikan jaminan kehidupan.

Pada sisi lain, setiap daerah mempunyai faktor pendorong yang dapat menyebabkan sejumlah penduduknya migrasi keluar daerah. Faktor pendorong itu antara lain kesempatan kerja yang terbatas jumlah dan jenisnya, sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai, fasilitas perumahan dan kondisi lingkungan yang kurang baik.

Adapun beberapa faktor non ekonomis yang mempengaruhi keinginan seseorang melakukan migrasi adalah:

1. Faktor-faktor sosial, termasuk keinginan para migran untuk melepaskan dari kendala-kendala tradisional yang terkandung dalam organisasi-organisasi sosial yang sebelumnya mengekang mereka.
2. Faktor-faktor fisik, termasuk pengaruh iklim dan bencana meteorologis, seperti banjir dan kekeringan.
3. Faktor-faktor demografi, termasuk penurunan tingkat kematian yang kemudian mempercepat laju pertumbuhan penduduk suatu tempat.

4. Faktor-faktor kultural, termasuk pembinaan kelestarian hubungan keluarga besar yang berada pada tempat tujuan migrasi.
5. Faktor-faktor komunikasi, termasuk kualitas seluruh sarana transportasi, sistem pendidikan yang cenderung berorientasi pada kehidupan kota dan dampak-dampak modernisasi yang ditimbulkan oleh media massa atau media elektronik.

Yang menjadi tujuan Perpindahan Penduduk keluar dari suatu daerah atau yang disebut Migrasi Keluar adalah kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan kota besar lainnya. Kerena kota besar dianggap dapat menyediakan lapangan pekerjaan baik sektor formal maupun non formal lebih banyak dan beragam. perpindahan penduduk ke dalam dari suatu daerah atau Migrasi Masuk ke Kabupaten Bangka Tengah umumnya dikarenakan faktor non ekonomis diantaranya keluarga besar berada di tempat tujuan migrasi, dan pernikahan. Untuk faktor ekonomis sangat kecil sekali migrasi masuk ke Kabupaten Bangka Tengah karena Kabupaten Bangka Tengah bukan merupakan daerah perdagangan dan industri.

Berikut dampak positif dan Negatif dari Migrasi :

#### **A. Dampak Positif Migrasi**

1. Dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama transmigran.
2. Dapat memenuhi kekurangan tenaga kerja di daerah tujuan transmigrasi.
3. Dapat mengurangi pengangguran bagi daerah yang padat penduduknya.
4. Dapat meningkatkan produksi pertanian seperti perluasan perkebunan kelapa sawit, karet, coklat dan lain-lain.
5. Dapat mempercepat pemerataan persebaran penduduk.

#### **B. Dampak Negatif Migrasi**

1. Berkurangnya tenaga terampil dan terdidik di desa.
2. Produktivitas pertanian di desa menurun.
3. Meningkatnya tindak kriminalitas di kota.
4. Meningkatnya pengangguran di kota.
5. Timbulnya pemukiman kumuh akibat sulitnya mencari perumahan.
6. Lalu lintas di kota sangat padat, sehingga sering menimbulkan kemacetan lalu lintas.

Di Kabupaten Bangka Tengah migrasi masuk maupun migrasi keluar terbagi menjadi 2 (dua) yaitu Migrasi Masuk/Keluar dalam satu propinsi dan Migrasi Masuk/Keluar diluar Propinsi.

#### A. MIGRASI MASUK (KEDATANGAN)

Jumlah penduduk dari luar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang masuk ke Kabupaten Bangka Tengah selama tahun 2016 sebanyak 1,476 orang sedangkan yang berasal dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 1,212 orang sehingga jumlah keseluruhan penduduk yang masuk ke Kabupaten Bangka Tengah sebanyak 2,245 orang.

Tabel 6.1  
Jumlah Migrasi Masuk (Kedatangan)

KECAMATAN YANG DITUJU	MIGRASI MASUK		
	ANTAR KABUPATEN	ANTAR PROVINSI	JUMLAH
KOBA	247	350	597
PANGKALAN BARU	477	456	933
SUNGAI SELAN	161	202	363
SIMPANG KATIS	90	104	194
NAMANG	104	75	179
LUBUK BESAR	133	289	422
<b>T O T A L</b>	<b>1.212</b>	<b>1.476</b>	<b>2.688</b>

Sumber : DKB Ditjen Dukcapil Kemendagri Semester II Tahun 2016.

Migran masuk dari luar Kabupaten Bangka Tengah tersebar di enam kecamatan. Kecamatan terbanyak yang menerima migran dari luar Kabupaten Bangka Tengah adalah Kecamatan Pangkalan Baru yaitu sebanyak 456 orang dan yang paling sedikit menerima migran masuk adalah Kecamatan Namang. Selanjutnya bagaimana karakteristik migran masuk tersebut ?

Migran masuk dari luar Kabupaten Bangka Tengah dapat dilihat dari beberapa karakteristik misalnya dari pendidikannya sebagaimana tabel berikut:

Tabel 6.2  
Karakteristik Migran Masuk Menurut Pendidikan

PENDIDIKAN	MIGRAN MASUK	%
Tidak/belum Sekolah	447	16,63
Belum Tamat SD/Sederajat	300	11,16
Tamat SD/Sederajat	671	24,96
Tamat SLTP	381	14,17
Tamat SLTA	625	23,25
Tamat Diploma I/II	13	0,48
Tamat Diploma III	69	2,57
Tamat Diploma IV/S I	175	6,51
Tamat S II	7	0,26
JUMLAH	<b>2.688</b>	<b>100,00</b>

Sumber : DKB Ditjen Dukcapil Kemendagri Semester II Tahun 2016.

Sebagian besar migran yang datang ke Kabupaten Bangka Tengah pada Semester II tahun 2016 berpendidikan tamatan SD sampai dengan SLTA yang jumlahnya sekitar 90,17 persen..

Tabel 6.3  
Karakteristik Migran Masuk Menurut Status Perkawinan

STATUS PERKAWINAN	JUMLAH MIGRAN MASUK	%
Belum Kawin	1.086	40,40
Kawin	1.533	57,03
Cerai Hidup	32	1,19
Cerai Mati	37	1,38
JUMLAH	2.688	100,00

Sumber : DKB Ditjen Dukcapil Kemendagri Semester II Tahun 2016.

Jika dilihat dari status perkawinannya migran masuk ke Kabupaten Bangka Tengah umumnya kawin sebanyak 57.03 persen, diikuti dengan migran masuk yang berstatus belum kawin sebanyak 40.40 persen dan sisanya berstatus cerai

hidup 1,19 persen dan cerai mati 1,38 persen. Karakteristik migran masuk dapat pula dilihat dari umurnya sebagai berikut:

Tabel 6.4  
Karakteristik Migran Masuk Menurut Kelompok Umur

UMUR	MIGRAN MASUK	%
00-04	70	3.12
05-09	165	7.35
10-14	105	4.68
15-19	148	6.59
20-24	309	13.76
25-29	434	19.33
30-34	321	14.30
35-39	252	11.22
40-44	165	7.35
45-49	92	4.10
50-54	63	2.81
55-59	60	2.67
60-64	32	1.43
65-69	12	0.53
70-74	9	0.40
>74	8	0.36
	2,245	100.00

Sumber : DKB Ditjen Dukcapil Kemendagri Semester II Tahun 2016.

Dari tabel 6.4 terlihat sebagian besar migran berumur berumur 25-29 tahun yang jumlahnya 19.33 persen.

PEKERJAAN	MIGRAN MASUK	%
Belum/Tidak Bekerja	456	16,96
Mengurus Rumah Tangga	700	26,04
Pelajar/Mahasiswa	426	15,85
Pensiunan	7	0,26
Pegawai Negeri Sipil	74	2,75
Tentara Nasional Indonesia	16	0,60
Kepolisian RI	24	0,89
Perdagangan	5	0,19
Petani/Pekebun	218	8,11
Nelayan/Perikanan	27	1,00
Karyawan Swasta	201	7,48
Karyawan BUMN	10	0,37

PEKERJAAN	MIGRAN MASUK	%
Karyawan BUMD	1	0,04
Karyawan Honorer	29	1,08
Buruh Harian Lepas	168	6,25
Buruh Tani/Perkebunan	2	0,07
Buruh Nelayan Perikanan	0	0,00
Pembantu Rumah Tangga	0	0,00
Tukang Las/Pandai Besi	2	0,07
Mekanik	1	0,04
Pendeta	3	0,11
Wartawan	0	0,00
Dosen	1	0,04
Guru	13	0,48
Konsultan	1	0,04
Dokter	3	0,11
Bidan	8	0,30
Perawat	2	0,07
Sopir	8	0,30
Pedagang	18	0,67
Perangkat Desa	0	0,00
Wiraswasta	264	9,82
<b>TOTAL</b>	<b>2.688</b>	<b>100,00</b>

Sumber : DKB Ditjen Dukcapil Kemendagri Semester II Tahun 2016.

Migran yang masuk ke Kabupaten Bangka Tengah sebagian besar bekerja sebagai mengurus rumah tangga sebanyak 26,04 persen, dan yang paling sedikit bekerja sebagai Karyawan BUMD, Mekanik, Dosen dan Konsultan sebanyak 0,04 persen.

## B. MIGRASI KELUAR

Jumlah penduduk dari Kabupaten Bangka Tengah yang pindah keluar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama Semester II tahun 2016 sebanyak 1.079 orang sedangkan penduduk dari Kabupaten Bangka Tengah yang pindah keluar Kabupaten Bangka Tengah dan masih di Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 1.373 orang sehingga jumlah keseluruhan penduduk yang pindah keluar Kabupaten Bangka Tengah sebanyak 2.452 orang.

Tabel 6.6  
Migrasi Keluar Kabupaten Bangka Tengah

ASAL KECAMATAN	MIGRASI KELUAR		JUMLAH
	ANTAR KABUPATEN	ANTAR PROVINSI	
KOBA	316	306	622
PANGKALAN BARU	581	391	972
SUNGAI SELAN	223	138	361
SIMPANG KATIS	195	98	293
NAMANG	134	65	199
LUBUK BESAR	143	224	367
<b>T O T A L</b>	<b>1.592</b>	<b>1.222</b>	<b>2.814</b>

Sumber : DKB Ditjen Dukcapil Kemendagri Semester II Tahun 2016.

Jika melihat tabel di atas ternyata penduduk dari Kecamatan Pangkalan Baru penduduk terbanyak yang pindah ke luar Kabupaten Bangka Tengah yaitu sebanyak 301 orang, sedangkan penduduk dari Kecamatan Namang merupakan penduduk yang paling sedikit pindah ke luar Kabupaten Bangka Tengah.

Karakteristik migran menurut status hubungan dalam keluarga tertera pada tabel selanjutnya.

Tabel 6.7  
Karakteristik Migran Keluar Menurut Status Perkawinan

STATUS PERKAWINAN	MIGRAN KELUAR	%
BELUM KAWIN	1.736	61,69
KAWIN	978	34,75
CERAI HIDUP	47	1,67
CERAI MATI	53	1,88
JUMLAH	2.814	100,00

Sumber : DKB Ditjen Dukcapil Kemendagri Semester II Tahun 2016.

Dilihat dari status perkawinan, migran masuk umumnya berstatus belum kawin sebanyak 61,69 persen, diikuti dengan migran yang kawin sebanyak 34,75

persen dan sisanya berstatus cerai mati 1,88 persen dan cerai hidup 1,67 persen. Jika dilihat dari jenis kelamin migran keluar antara laki-laki dan perempuan hampir sama walaupun jumlahnya sedikit lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan.

Jika dilihat alasan pindah migran keluar Kabupaten Bangka Tengah, maka sebagian besar alasan karena faktor Perumahan sebanyak 87,70 persen diikuti dengan alasan lain-lain sebanyak 8,03 persen kemudian alasan kesehatan sebanyak 2,38 persen dan keluarga sebanyak 1,56 persen.

Tabel 6.8  
Karakteristik Migran Keluar berdasarkan Alasan Aindah

ALASAN PINDAH	MIGRAN KELUAR	%
Pekerjaan	8	0,28
Pendidikan	1	0,04
Kesehatan	67	2,38
Perumahan	2.468	87,70
Keluarga	44	1,56
Lain-lain	226	8,03
JUMLAH	<b>2.814</b>	<b>100,00</b>

Sumber : DKB Ditjen Dukcapil Kemendagri Semester II Tahun 2016.

Jika dilihat dari jenis kepindahan, migran ke luar Kabupaten Bangka Tengah hampir setengahnya adalah kepala keluarga yang mengikutsertakan semua anggota keluarganya dan diikuti oleh migran yang hanya anggota keluarga saja yaitu sebanyak 41,9 persen.

Tabel 6.9  
Karakteristik Migran Keluar Menurut Jenis Kepindahan

NO	JENIS KEPINAHAN	JUMLAH MIGRAN KELUAR	PERSENTASE
1	Kepala keluarga saja	199	7,07
2	Kepala keluarga dan semua anggota keluarga	1.786	63,47
3	Kepala keluarga dan sebagian anggota keluarga	3	0,11
4	Hanya anggota keluarga saja	826	29,35
		2.814	100,00

Sumber : DKB Ditjen Dukcapil Kemendagri Semester II Tahun 2016.



Selanjutnya daerah tujuan migran, umumnya migran keluar pindah masih di daerah Kepulauan Bangka Belitung yaitu sebanyak 56,57 persen, diikuti oleh migran yang pindah ke Sumatera Selatan sebanyak 10,34 persen, DKI Jakarta sebanyak 5,51 persen, Jawa Barat sebanyak 5,01 persen, Jawa Tengah dan Banten sebanyak 2,99 persen dan Banten sebanyak 2,77 persen.

Tabel 6.10  
Karakteristik Migran Keluar Menurut Provinsi Yang Dituju

KODE	NAMA PROPINSI	JUMLAH MIGRAN KELUAR	PROSENTASE
11	ACEH	3	0,11
12	SUMATERA UTARA	43	1,53
13	SUMATERA BARAT	15	0,53
14	RIAU	21	0,75
15	JAMBI	20	0,71
16	SUMATERA SELATAN	291	10,34
17	BENGKULU	19	0,68
18	LAMPUNG	78	2,77
19	KEP. BANGKA BELITUNG	1.592	56,57
21	KEP. RIAU	66	2,35
31	DKI JAKARTA	155	5,51
32	JAWA BARAT	141	5,01
33	JAWA TENGAH	84	2,99
34	YOGYAKARTA	17	0,60
35	JAWA TIMUR	62	2,20
36	BANTEN	84	2,99
51	BALI	6	0,21
52	NUSA TENGGARA BARAT	16	0,57
53	NUSA TENGGARA TIMUR	26	0,92
61	KALIMANTAN BARAT	5	0,18
62	KALIMANTAN TENGAH	6	0,21
63	KALIMANTAN SELATAN	10	0,36
64	KALIMANTAN TIMUR	10	0,36
65	KALIMANTAN UTARA	2	0,07
71	SULAWESI UTARA	5	0,18
72	SULAWESI TENGAH	2	0,07
73	SULAWESI SELATAN	11	0,39
74	SULAWESI TENGGARA	15	0,53
76	SULAWESI BARAT	5	0,18
81	MALUKU	1	0,04
82	MALUKU UTARA	1	0,04
91	PAPUA	1	0,04
92	PAPUA BARAT	1	0,04
	<b>JUMLAH</b>	<b>2.814</b>	<b>100,00</b>

Sumber : DKB Ditjen Dukcapil Kemendagri Semester II Tahun 2016.

### C. ANGKA NET MIGRASI

Net migrasi merupakan selisih dari migrasi masuk dengan migrasi keluar. Salah satu indikator yang berkaitan dengan net migrasi adalah Angka Migrasi Netto (*Net Migration Rate*). Jika migrasi masuk lebih besar dari migrasi keluar maka diperoleh Angka Migrasi Netto yang bernilai positif dan sebaliknya jika migrasi masuk lebih kecil dari migrasi keluar, Angka Migrasi Netto akan bernilai negatif.

Tabel 6. 11  
Net Migrasi

NO	KECAMATAN	JUMLAH MIGRAN			JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2016	AMK
		MASUK	KELUAR	NET		
1	KOBA	597	622	-25	35.984	-0,69
2	PANGKALAN BARU	933	972	-39	36.608	-1,07
3	SUNGAI SELAN	363	361	2	31.152	0,06
4	SIMPANG KATIS	194	293	-99	22.923	-4,32
5	NAMANG	179	199	-20	14.828	-1,35
6	LUBUK BESAR	422	367	55	25.229	2,18
		2.688	2.814	-126	166.724	-0,76

Sumber : DKB Ditjen Dukcapil Kemendagri Semester II Tahun 2016.

Angka migrasi netto Kabupaten Bangka Tengah tahun 2016 mempunyai nilai -0,76, yang berarti dari 1000 penduduk Kabupaten Bangka Tengah terjadi net migrasi keluar Kabupaten Bangka Tengah sebanyak 1 orang selama tahun 2016. Jika dilihat per kecamatan, Kecamatan Simpang Katis mempunyai net migrasi sebanyak -4,32, artinya dari 1000 penduduk Kecamatan Simpang Katis terjadi net migrasi keluar sebanyak 4 sampai 5 orang selama tahun 2016. Sedangkan Kecamatan yang mempunyai net migrasi terbesar adalah Kecamatan Koba sebesar -0,69, yang berarti dari 1000 penduduk Kecamatan Koba terjadi net migrasi keluar sebanyak 1 orang selama tahun 2016.

